

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang sah, benar, dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau reliabel), tentang:

- a. Pengaruh langsung positif antara status sosial ekonomi keluarga (variabel bebas) terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kelas XI (variabel terikat) SMA N 44 Jakarta.
- b. Pengaruh langsung positif antara hasil belajar siswa (variabel bebas) terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kelas XI (variabel terikat) SMA N 44 Jakarta.
- c. Pengaruh langsung positif antara status sosial ekonomi keluarga (variabel bebas) dan hasil belajar (variabel bebas).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta serta pengaruh dari status sosial ekonomi keluarga dan hasil belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alasan dipilihnya sekolah ini karena wilayah terjangkau dan ketersediaan data-data yang relevan dengan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta dengan rentang waktu antara empat bulan yakni dari bulan Desember sampai dengan Maret 2016. Alasan dilakukan pada waktu tersebut karena

dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mencurahkan dan lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan kausal. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana variabel nya telah terjadi. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti ingin melacak apa yang menjadi faktor penyebabnya.⁵⁹

Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kausal dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh faktor-faktor penentu (status sosial ekonomi keluarga dan hasil belajar) terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengumpulan data minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan angket kuesioner. Sedangkan metode dokumentasi untuk data hasil belajar siswa dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari SMA N 44 Jakarta.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jабaran data dan sumber data.

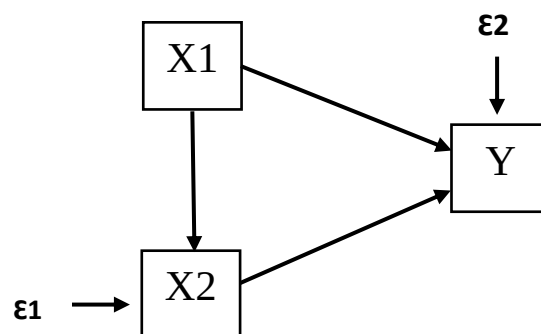
⁵⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 165.

Tabel III.1
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

No	Variabel	Sumber Data Penelitian
1.	Hasil Belajar	Dokumen (Daftar Nilai Semester)
2.	Status Sosial Ekonomi Keluarga	Angket siswa (Responden)
3.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Kuesioner siswa (Responden)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel bebas adalah status sosial ekonomi keluarga (X1) dan hasil belajar (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Konstelasi hubungan antar variabel



Gambar III. 1

Arah Konstelasi Antar Variabel

Keterangan:

X₁ : Status Sosial Ekonomi Keluarga (variabel bebas)

X₂ : Hasil Belajar (variabel bebas)

Y : Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (variabel terikat)

→ : arah pengaruh⁶⁰

⁶⁰ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Dalam penelitian ini populasi yang dipilih seluruh kelas XI siswa SMA N 44 Jakarta yang berjumlah 252 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sugiyono berpendapat teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling*.⁶² Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶³

Kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta memiliki jumlah 252 siswa. Yang terdiri dari dua jurusan yaitu MIA dan IIS untuk jurusan MIA terdapat kelas 4 kelas dan IIS 3 kelas setiap kelas terdiri dari 36 orang siswa. Dari populasi tersebut diambil 42% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $42\% \times 252 \text{ siswa} = 105$ siswa. Alasan peneliti menggunakan 42% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90.

⁶² *Ibid*, h. 120.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109-112.

- a) Jumlah siswa 252 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
- b) Agar semua kelas terwakili menjadi sampel Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*⁶⁴. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta yang terbagi ke dalam 7 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian.

Tabel III. 2
Populasi Penelitian di SMA N 44 Jakarta

Populasi Kelas	Populasi Siswa	Persentase	Sampel
XI MIA 1	36	42%	15
XI MIA 2	36	42%	15
XI MIA 3	36	42%	15
XI MIA 4	36	42%	15
XI IIS 1	36	42%	15
XI IIS 2	36	42%	15
XI IIS 3	36	42%	15
JUMLAH	252		105

Sumber : Tata Usaha SMA N 44 Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit*, h. 56.

A. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Variabel Y)

1. Definisi Konseptual

Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sifat tertarik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan akademis dan profesionalitas dengan cara melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah lulus sekolah menengah atas.

2. Definisi Operasional

Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan sifat tertarik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan akademis dan profesionalitas sifat tertarik siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis dan profesionalitas dengan cara melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah lulus sekolah menengah atas. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diukur menggunakan indikator perhatian, partisipasi atau perbuatan, ketertarikan dan perasaan senang.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikatornya. Kisi-kisi instrumen dari variabel ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop (tidak valid) setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal dan memberikan gambaran seberapa besar instrumen final masih mencerminkan indikator variabel

ini. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diujicobakan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik sebelum maupun setelah uji coba adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel III.3 di bawah ini:

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Variabel X1	Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Final	
		Positif	Negatif		Positif	Negatif
Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Perhatian	8,10,11, 12,14	6,7,9,19	8	7,8,9,11	4,5,6, 15,
	Partisipasi/ Perbuatan	23,24, 29,30	26,27	30	19,20,27, 28,25	22,22,23, 24
	Ketertarikan	15,22, 25,28	13,16,17, 18,20,21	15	13,20,21	10,12,13, 14,16,17,
	Rasa Senang	2,4,5	1,3	1,3	1,2,3	

Dalam Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke
Perguruan Tinggi.

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Validasi Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Proses pengembangan instrumen minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel minat belajar seperti terlihat pada tabel III.3. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kualitas media pembelajaran. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 63 responden yaitu siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan uji validitas adalah rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁶⁵

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes

k : Cacah Butir

Si : Varian Skor Butir

St : Varian Skor Total

B. Status Sosial Ekonomi Keluarga (Variabel X2)

1. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam struktur masyarakat berdasarkan kriteria sosial ekonomi orang tua.

2. Definisi Operasional

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 191.

Status sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam struktur masyarakat berdasarkan kriteria sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi keluarga dapat diukur dengan indikator tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat, jumlah pendapatan, fasilitas yang dimiliki dan tanggungan keluarga.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi keluarga yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi keluarga dan memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikatornya. Kisi-kisi instrumen dari variabel ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop (tidak valid) setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal dan memberikan gambaran seberapa besar instrumen final masih mencerminkan indikator variabel ini. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi keluarga yang diujicobakan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel status sosial ekonomi keluarga baik sebelum maupun setelah uji coba adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel III.5 di bawah ini:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Variabel	Indikator	Butir Soal Uji Coba	Drop	Final
-----------------	------------------	----------------------------	-------------	--------------

X2		Positif	Negatif		Positif	Negatif
Status Sosial Ekonomi Keluarga	Pendapatan	5,12,13,16,26,28,29	30	26	5,10,11,13,24,25	26
	Tingkat pendidikan	1,2,15		15	1,2	
	Pekerjaan / Jabatan	3,4,10,11		10,11	3,4	
	Fasilitas	6,7,8,14,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,	9,		6,7,8,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,	9

Dalam Instrumen penelitian menggunakan angket dengan penilaian skala bertingkat (rating scale) data mentah yang diperoleh berupa angka ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala bertingkat (*rating scale*) digunakan untuk mengukur sikap, gejala atau fenomena sosial. Dengan pendekatan numerical rating scale adalah pernyataan bersifat kualitatif dari sesuatu yang akan diukur, yang diikuti oleh angka yang menunjukkan skor sesuatu agar dapat diukur. Disediakan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	A	1	5

2	B	2	4
3	C	3	3
4	D	4	2
5	E	5	1

4. Validasi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Proses pengembangan instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel minat belajar seperti terlihat pada tabel III.5. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari kualitas media pembelajaran. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 63 responden yaitu siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan uji validitas adalah rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁶⁶

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r\ tabel = 0,361$ jika $r\ hitung > r\ tabel$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r\ hitung < r\ tabel$ maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes

k : Cacah Butir

Si : Varian Skor Butir

St : Varian Skor Total

C. Hasil Belajar (Variabel X1)

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar dapat diartikan suatu proses untuk memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan pengalaman interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan individu dalam proses belajar dan penguasaan materi untuk berubah ke hal yang lebih baik dengan bertambahnya kecakapan atau keahlian seseorang. suatu proses untuk

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 191.

memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan pengalaman interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan individu dalam proses belajar dan penguasaan materi untuk berubah ke hal yang lebih baik dengan bertambahnya kecakapan atau keahlian seseorang.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan pengalaman interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan individu dalam proses belajar dan penguasaan materi untuk berubah ke hal yang lebih baik dengan bertambahnya kecakapan atau keahlian seseorang. Hasil belajar dapat diukur menggunakan indikator dari nilai perubahan suatu indeks kemampuan seseorang yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Metode tersebut analisis jalur dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Hasil Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta dengan menggunakan analisis data dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.⁶⁷

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁶⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 56.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *linearity* < 0,05 maka dua variabel mempunyai hubungan linear.
- b) Jika *linearity* > 0,05 maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sugiyono, berpendapat bahwa “analisis jalur” (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)⁶⁸. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

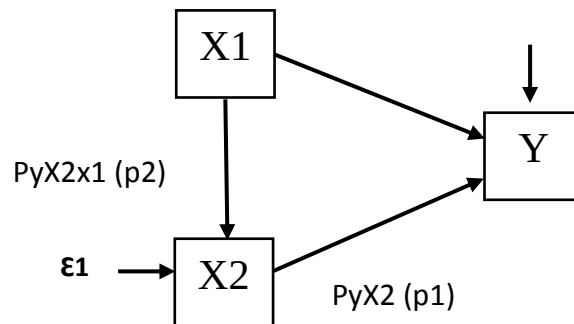
Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)⁶⁹. Dalam penelitian ini antara status sosial ekonomi keluarga dan hasil belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terlihat pada model analisis jalur sebagai berikut:

Konstelasi hubungan antar variabel

PyX1 (p1) **ε2**

⁶⁸ Sugiyono, *op.cit*, h. 297.

⁶⁹ Riduwan, dan Engkos, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.



Gambar III. 2
Struktur Kausal X1, X2 Terhadap Y⁷⁰

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (path analysis) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{y\epsilon_2} \text{ dan } R^2_{yx_2x_1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x_2x_1} + \rho_{x_2\epsilon_1} \text{ dan } R^2_{x_2x_1}$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambarkan diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya

- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesisi statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS).

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

⁷⁰ Ibid, h. 125.

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- a) Menghitung koefisien jalur secara individu
- 1) $H_0: \rho_{yx1} = 0$ (status sosial ekonomi keluarga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi)
 - 2) $H_a: \rho_{yx1} > 0$ (status sosial ekonomi keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi)
 - 3) $H_0: \rho_{yx2} = 0$ (hasil belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi)
 - 4) $H_a: \rho_{yx2} > 0$ (hasil belajar berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan⁷¹.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh

⁷¹ Sugiyono, *op.cit*, h. 116.

variabel bebas, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Oleh karena variabel independen dalam penilaian ini adalah 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.⁷²

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r : Nilai Koefisien korela

⁷² *Ibid*, h. 50.